

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI KELAS X DI SMA
NEGERI 11 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Oleh

¹Ni Nyoman Mariani, ²Ni Wayan Sri Prabawati Kusuma Dewi, ³A.A. Alit Putra Baskara

Email : ¹nmariani82@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Article Received: 10 Januari 2025 ; Accepted: 15 Maret 2025 ; Published: 1 April 2025

Abstract

Learning is a harmonious combination of educators' teaching activities and learning for students, where learning involves interaction between students and educators. To achieve the targeted competencies, educators must develop learning processes and models in the teaching and learning process. The problem that will be discussed in this research is whether there is an influence of the Problem Based Learning (PBL) model on student learning outcomes in the Hindu Religious Education and Character Education subjects for Class This research aims to identify whether or not there is a significant influence of the Problem Based Learning (PBL) model on student learning outcomes in the Class X Hindu Religious and Character Education subjects at SMA Negeri 11 Denpasar for the 2023/2024 academic year. The method used in research to collect data is data tests which are carried out and analyzed using the Independent T-Test. The research results show that 1) The results of the Independent T-Test analysis of student learning outcomes obtained a figure of 8.763 with a significance level of 0.000. If the significance number Sig. (2-tailed) < 0.05, then the calculation results prove that the hypothesis H₀ is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence of the Problem Based Learning (PBL) model on student learning outcomes in the subjects of Hindu Religious Education and Character Education for Class X at SMA Negeri 11 Denpasar for the 2023/2024 academic year.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Hindu Religious Education and Character, Learning Outcomes*



I. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran adalah aspek yang sangat penting di bidang pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak hanya sebatas proses penyampaian ilmu pengetahuan saja, namun memerlukan rencana pembelajaran yang menarik sehingga mampu merangsang peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa pembelajaran dalam pelajaran bersifat interaktif, inspiratif, menghibur, menantang, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan sesuai dengan keterampilan, minat dan fisik, serta kemampuan fisik ruang yang cukup untuk sebuah inisiatif pribadi, kreativitas dan kemandirian menawarkan perkembangan psikologis. Menurut Trianto (2009), pembelajaran merupakan aspek kegiatan yang sangat kompleks dan tidak dapat dijelaskan secara penuh. Secara sederhananya dapat diartikan bahwa pembelajaran sebagai produk interaksi yang berkelanjutan di antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Maka dari uraian di atas, sudah sangat terlihat jelas bahwa pembelajaran merupakan interaksi yang menjadi dua arah dari tenaga pendidik dan peserta didik. Di antara keduanya tersebut terjadilah sebuah komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan. Dengan adanya interaksi selama proses belajar mengajar berlangsung maka diharapkan peserta didik mampu untuk membangun pengetahuan secara aktif, interaktif, serta menyenangkan dan menantang, serta mendorong peserta didik bersemangat untuk belajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran adalah suatu tindakan eksternal belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran. Untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan, pendidik diharuskan mengembangkan proses maupun media pendukung di dalam proses

pembelajaran. Salah satu yang perlu dikembangkan untuk pembelajaran yang aktif dan inovatif adalah pada model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa salah satunya adalah model Problem Based Learning (PBL).

Menurut Rahmadani (2019) menyatakan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mengarahkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah. Peserta didik mampu memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Peserta didik membangun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan yang dimilikinya serta menciptakan dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) maka peran pendidik hanya memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam menemukan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Indrayani, dkk (2022) menyatakan Model pembelajaran ini menghadapkan peserta didik pada permasalahan sebagai acuan dalam belajar atau yang dikenal dengan peserta didik belajar melalui permasalahan. Model ini sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nuansa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Student – Centered), sehingga peserta didik bebas mengemukakan idenya serta lingkungan belajar yang sangat mendukung peran aktif peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hal tersebut salah satu hal yang menarik dan perlu mendapatkan perhatian khusus bagi peneliti adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Pada implementasinya Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki karakteristik khas dan mengakomodir budaya – budaya setempat menjadi bahan dan media belajar, sehingga diperlukannya upaya – upaya maksimal dan semangat yang kuat bagi seorang pendidik



dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ke dalam proses pembelajaran (Wicaksana, 2016). Fanny (2023) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan pola pendekatan terpadu, demokratis, humanistik, fungsional, dan kontekstual sesuai dengan dinamika perkembangan berbangsa dan bernegara serta tuntutan masyarakat modern yang pluralistic dan turbulent. Namun kenyataannya implementasi kegiatan pembelajaran masih belum sesuai dengan harapan.

Adapun fenomena yang ditemukan oleh peneliti pada kelas XA dan XF di SMA Negeri 11 Denpasar berdasarkan hasil tes ulangan umum semester ganjil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa dari 53 orang peserta didik hanya 20 orang yang dapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sedangkan 33 orang belum mencapai KKM. Ini berarti bahwa ada 33 orang peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidik hendaknya membantu peserta didik dalam pembelajaran dengan mengondisikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang relevan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sehingga mampu mengembalikan iklim pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar.

Menurut Suratni (2022) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik kelas VI A semester II SD Negeri 6 Tianyar Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari data awal ada 12 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 5 siswa dan siklus II

tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata awal 54,59 naik menjadi 73,37 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 81,08. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 25 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 32 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu semua siswa 37 orang dengan persentase ketuntasan 100%.

Menurut Budaarta (2023) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pertama, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa yang mengikuti model pembelajaran Problem Based Learning berbasis siklus belajar Catur Pramana dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($F_{hitung} = 9,119 > F_{tabel} = 4,00$). Kedua, setelah dikendalikan oleh kecerdasan emosional, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa yang mengikuti model pembelajaran Problem Based Learning berbasis siklus belajar Catur Pramana dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ($F_{hitung} = 12,182 > F_{tabel} = 4,00$). Ketiga, terdapat kontribusi kecerdasan emosional yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik ($t_{hitung} = 0,7711 > t_{tabel} = 0,215$).

Menurut Susila (2021) dalam penelitiannya yang menyatakan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ada II siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu Dan Budi Pekerti pada peserta didik kelas VIIB SMP Negeri 6 Abang. Pada siklus I hasil belajar yang dicapai siswa belum mencapai ketuntasan dengan memperoleh nilai rata-rata yaitu 64,8 yang masih berkategori (tidak tuntas), sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, peningkatan tersebut memperoleh nilai rata-rata 87,2 dengan

kategori (tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Husnul (2020) menyatakan pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) mampu melibatkan peserta didik untuk belajar dalam menyelesaikan sebuah masalah dalam kehidupan sehari – hari serta belajar mengenai pengetahuan yang diperlukan. Pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) melatih peserta didik dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Kemampuan mengevaluasi peserta didik akan muncul pada setiap tahap analisis dan evaluasi pemecahan masalah dengan bantuan dari pendidik. Peserta didik memberikan pertimbangan terhadap penyelesaian sebuah masalah yang telah dikemukakan melalui pandangannya sendiri. Selain itu, Problem Based Learning (PBL) melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan masalah dan mengutarakan alternatif – alternatif dalam penyelesaian masalah. Peserta didik mengembangkan pengetahuannya dan mengintegrasikan pengetahuannya dalam konsep keterampilan yang dimilikinya. Kegiatan inilah yang menjadikan peserta didik terampil dalam menyeleksi informasi yang relevan, kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti hasilnya. Dengan itulah akan meningkatkan pemahaman peserta didik.

Pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) berawal dari permasalahan yang mampu melatih peserta didik untuk terbiasa mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari – hari sehingga pembelajaran akan lebih menarik, nyaman dan menyenangkan. Penelitian yang dilakukan untuk menjawab berbagai permasalahan yang telah dikemukakan di atas berjudul : “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X Di SMA Negeri 11 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024” karena pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini memiliki kelebihan yaitu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis, membangun kepemimpinan dan keterampilan sosial, membangun kecakapan belajar peserta didik dan memotivasi peserta didik

II. METODE

Penelitian yang dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 11 Denpasar ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelompok peserta didik yang belajar dengan model konvensional. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang tergolong ke kategori eksperimen semu (*Quasi Experiment*). *Quasi Experiment* adalah rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak atau pengaruh yang dihasilkan setelah adanya pemberian perlakuan tertentu di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Green dalam penelitian Meta (2023) yang menyatakan bahwa *Quasi Experiment* adalah studi penelitian yang memberikan perlakuan/*treatment* secara alami di lapangan.

Di dalam penelitian ini menggunakan desain *Posttest – Only Control Design* yaitu suatu desain tes yang diberikan setelah suatu kelompok atau sampel mendapatkan perlakuan. Karena ciri utama dari *Quasi Experiment* adalah kelompok yang digunakan tidak dipilih secara random atau menggunakan kelompok yang sudah ada. Maka kelompok eksperimen dan kelompok kontrol langsung ditentukan oleh peneliti. Kelompok pertama diberi perlakuan disebut dengan kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut dengan kelompok kontrol.

Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 3.1 Gambaran dari *Posttest Only Control Design*

KE LAS	PERLA KUAN	T EST AKHIR (<i>Post-Test</i>) <i>t</i>
E	X	Q1
K	-	Q2

Sumber : (Sugiyono, 2020)

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Ada perlakuan (model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL))

- : Tidak menerima perlakuan (model konvensional)

Q1 : *Posttest* pada kelas eksperimen

Q2 : *Posttest* pada kelas kontrol

Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dilihat dari perbedaan skor *Post-test* dari kelompok eksperimen (Q1) dan kelompok kontrol (Q2). Apabila terdapat perbedaan nilai antara kedua kelompok, dimana nilai pada kelompok eksperimen (Q1) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pada kelompok kontrol (Q2), maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan mempunyai pengaruh atau efektif terhadap perubahan yang terjadi di variabel terikat..

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 11 Denpasar Tahun Pelajaran

2023/2024", jenis penelitian ini yang digunakan adalah Quasi Experimental atau eksperimen semu dengan desain penelitian yang digunakan yaitu Posttest Only – Control Group Design. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda kepada dua kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan atau treatment dengan model Problem Based Learning (PBL) dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau treatment dengan model Problem Based Learning (PBL). Data – data yang telah didapatkan, selanjutnya akan diolah menggunakan analisis statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun.

Penelitian tentang pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 11 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024 ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik jika menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Kegiatan penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan pada kelas sampel yang sudah dipilih yaitu kelas X.A dan X.F dengan alokasi waktu penelitian disesuaikan dengan waktu pembelajaran yaitu 2x40 menit pada satu kali pertemuan.

Pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran berkelompok yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam melaksanakan pembelajaran berkelompok yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan mampu memecahkan sebuah masalah. Pembelajaran menggunakan model ini diawali dengan guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran serta memberikan apresiasi berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang akan diberikan. Pendidik menyampaikan tujuan



pembelajaran dan menayangkan sebuah video pembelajaran. Kemudian peserta didik menyimak isi dari video tersebut dan pendidik memberikan sebuah permasalahan yang dimana peserta didik harus memecahkan masalah tersebut. Pendidik membentuk kelompok dalam kelas serta masing – masing kelompok memberikan pandangan dan pendapat mengenai permasalahan tersebut dan mempresentasikannya di kelas. Setelah mempresentasikannya salah satu anggota kelompok lainnya bertanya mengenai solusi dalam permasalahan yang harus diselesaikan serta masing – masing anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menjawab atau menyampaikan pendapatnya dan menanggapi hasil diskusi yang telah dilakukan.

Model Problem Based Learning (PBL) sudah diaplikasikan dengan tepat dan sesuai dengan sintaks yang telah disusun sehingga mampu membuat peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model ini menjadikan peserta didik memperoleh informasi baru dari wawasan yang mereka miliki sebelumnya, selain itu dalam proses pembelajaran peserta didik belajar dengan semangat dan antusias dalam menerima pelajaran. Peserta didik juga berinteraksi dengan baik sehingga dapat menerima pemahaman dari materi yang diberikan. Dalam pembelajaran dengan model ini ada kendala pada saat pembentukan kelompok peserta didik, karena saat penentuan anggota kelompok tentu pastinya ada yang tidak setuju dengan anggota yang ada pada kelompoknya dengan alasan bahwa ingin satu kelompok dengan peserta didik yang mereka anggap sebagai sahabat atau teman dekatnya sendiri. Namun, dari kendala tersebut dapat diatasi oleh pendidik memberikan penjelasan terkait anggota kelompok yang dipilih.

Hasil penelitian Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 11 Denpasar Tahun

Pelajaran 2023/2024 sudah sejalan dengan hasil penelitian yang relevan, yaitu sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Salahudding, dkk (2021) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa di SMPN 17 Tebo", menunjukkan bahwa rata – rata tes hasil belajar kognitif pada peserta didik kelas eksperimen sebesar 85,75, sedangkan kelas kontrol 80,55. Hasil pengolahan data menggunakan Independent Sample T-test dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh t hitung = 48,3 dan nilai t tabel = 1,68 sehingga t hitung $>$ t tabel yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Penelitian yang sejenis adalah penelitian yang dilakukan oleh Novianti, dkk (2020) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar", menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan Tematik Terpadu kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan tidak menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Hal ini dibuktikan dari hasil analisis menggunakan uji-t diperoleh t hitung = 3,977 dan dengan taraf signifikansi 5% ($dk = 40$) diperoleh t tabel = 2,101 sehingga t hitung $>$ t tabel ($3,977 > 2,101$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai rata – rata kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rata – rata kelas kontrol ($5,667 > 2,101$).

Penelitian yang dilakukan pada kelas X di SMA Negeri 11 Denpasar, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Hal ini dapat dilihat berdasarkan

nilai rata – rata dari hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) adalah 32,77 sedangkan nilai rata – rata hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti peserta didik yang tidak menggunakan model Problem Based Learning (PBL) adalah 21,74. Selanjutnya dapat dilihat dari analisis nilai hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian hipotesis hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $8,763 > 1,678$. Kemudian nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari kriteria pengujian yaitu nilai Sig. (2-tailed) dari kelas eksperimen adalah 0,000 dan nilai kriteria pengujian adalah 0,05, sehingga hasilnya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil analisis yang dilihat baik dari nilai mean (rata – rata) dan hasil pengujian hipotesis yaitu perbandingan nilai t hitung dan t tabel, serta perbandingan nilai Sig. (2-tailed) dengan kriteria pengujian, terlihat bahwa Model Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 11 Denpasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini terbukti kebenarannya serta secara nyata dan dibuktikan dengan hasil analisis data yang telah dilakukan.

III. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas X di SMA Negeri 11 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024 didapatkan hasil uji Independent Sample T-test yang menyatakan bahwa nilai

Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan t hitung pada kelas eksperimen $> t$ tabel yaitu $8,763 > 1,678$. Maka dari hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 11 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik saja, sehingga peneliti selanjutnya diinginkan untuk menilai dan melihat perubahan yang lainnya dari peserta didik. Selain faktor pendidik, faktor intern dari peserta didik itu sendiri menjadi sebuah salah satu permasalahan yang harus diselesaikan. Faktor dari peserta didik itu sendiri menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Nantinya di dalam penelitian selanjutnya diharapkan mampu menemukan bagaimana cara mengatasi faktor – faktor penyebab permasalahan tersebut.

Secara umum, penelitian yang lebih mendalam masih perlu untuk dilakukan guna mencari tahu faktor – faktor lain yang mempengaruhi serta menyebabkan ketidaktuntasan dalam proses belajar tersebut. Selain itu, perlu pula dilakukan perbandingan kembali hasil belajar dengan metode lainnya yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Dengan demikian, tujuan dan standar pembelajaran akan lebih meningkat, sehingga kualitas pembelajaran lebih meningkat dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyawati. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budaarta, dkk. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Siklus Belajar *Catur Pramana* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Dengan Kovariabel Kecerdasan Emosional Siswa Gugus VI Kecamatan Sukasada. *Jurdisca: Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa Pascasarjana*. 2(2). Hlm. 181 – 191.
- Bungin, Burham. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Campbell, Neil A. Jane B. Reece dan Lawrence G. Mitchell. (2003). *Biologi*. Jakarta: Erlangga.
- Deni Kurniawan. (2019). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. (Bandung: Alfabeta)
- Fadillah, Muhammad. (2012). *Design Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitria, Y. (2019). Mampukah Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Prestasi Belajar Sains Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar?. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 3(1). Hlm. 83 – 91.
- Hasan, Iqbal. (2003). *Pokok – Pokok Materi Statistika 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hotimah, Husnul. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*. 7(3). Hlm. 5 – 11.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrayani, dkk. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk – Bentuk Mobilitas Sosial Kelas VIII B SMP Negeri 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*. 4(2). Hlm 261-266
- Irianto, Agus. (2004). *Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusuma Wardhani, dkk. (2012). Pembelajaran Fisika dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* Menggunakan Multimedia dan Modul Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Abstrak Dan Kemampuan Verbal Siswa. *Jurnal Inkuiri*. 1(1). Hlm 164.
- M. Taufiq Amir. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Mariani, Ni Nyoman. (2022). *Perkuliahan Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan II Semester 5*. Denpasar: Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
- Marwadi. (2020). Efektifitas PBL dalam *Problem Solving* Siswa SD Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 4(1). Hlm. 60 – 65.



- Muhammad Hosnan, (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muliani, Ni Made. (2022). *Perkuliahan Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan I Semester 4*. Denpasar: Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
- Nana Sudjana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*
- Oktaviani, Laras Nyoman & Sadia Wayan. (2014). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Asesmen Kinerja terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau dari Gaya Kognitif. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1).
- Paul Eggen & Don Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Putra, I. M. S. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas VIIB SMP Negeri 6 Abang. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2). Hlm. 131 – 141.
- Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Lantanida Jurnal*. 7(1).Hlm 75-85.
- Ridwan Abdullah Sani. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Risa Endah, dkk. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Basicedu*. 7(3). Hlm. 1852 – 1861.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shintya Rahmawati, dkk. (2023). Efektifitas Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Basicedu*. 7(6). Hlm 3355.
- Siswanto, dkk,. (2012). Pengaruh *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 4(2). Hlm 54.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta Selatan: Change Publication.
- Suratni, Ni Ketut. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas VI A Semester II SDN 6 Tianyar Barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 2(3). Hlm 198 – 208.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wisnu Budi Wijaya, I Komang. (2022). *Perkuliahan Statistik Pendidikan Semester 5*. Denpasar: Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.

Zulfani, Tonih Feronika dan Kinkin
Suartini. (2009). *Strategi
Pembelajaran Sains*. Jakarta:
Lembaga Pendidikan UIN Jakarta.